

Foto bersama para peserta dan instruktur dari Diton Premium di SMK Pembangunan Dlingo

School of Spray Gelombang Kedua: Dari Murid Teknik Sepeda Motor hingga Madrasah, Keterampilan Mengecat Jadi Bekal dan Peluang Usaha



Pelatihan di SMK Pembangunan Dlingo

Ma'News – Yogyakarta – 12/11/2026

Mengecat kendaraan tidak lagi hanya urusan murid jurusan otomotif. Pada tanggal 9–10 November 2026, pelatihan *School of Spray* Diton Premium Gelombang Kedua digelar serentak di beberapa titik dan menjangkau peserta dengan latar belakang berbeda, murid Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Pembangunan Dlingo, murid madrasah di MA YAPPI Gubukrubuh, serta murid SMK Ma'arif 1 dan SMK Ma'arif 2 Temon yang berlatih bersama di SMK Ma'arif 2 Temon.

Program ini hasil kerja sama LP Ma'arif NU PWNU DIY dengan PT Difan Prima Paint, produsen Diton Premium. *School of Spray* adalah edukasi dan *roadshow* khusus pelajar SLTA yang menjadi bagian dari program CSR perusahaan tersebut, dan dibagi menjadi enam gelombang bagi sekolah dan madrasah di bawah naungan LP Ma'arif NU PWNU DIY.

Untuk mengenal mitra pelatihan ini, PT Difan Prima Paint dikenal sebagai produsen cat yang telah berdiri lebih dari 15 tahun dan memproduksi cat semprot Diton untuk kendaraan bermotor dan perabot rumah tangga, selain cat kayu, besi, dan tembok. Pada 2026, Diton kembali meraih *Top Brand Award* untuk kategori cat semprot. Perusahaan ini juga aktif di dunia pendidikan. Perwakilan perusahaan menyebut program *School of Spray* sebagai wujud komitmen mendukung inovasi dari dunia pendidikan di Indonesia.

Di SMK Pembangunan Dlingo: murid TSM mendalami keterampilan yang dekat dengan jurusannya.



Acara pembukaan

Ening Yuni Soleh Astuti, M.A. dari LP Ma'arif NU PWNU DIY. Beliau berharap murid menguasai berbagai kompetensi, terutama mengecat kendaraan, yang bisa dipakai sehari-hari dan dikembangkan menjadi ide jasa yang menghasilkan. Narasumbernya Yohannes Simanjutak bersama tim Diton Premium, Rizki dan Yoga. Praktiknya mencakup pengamplasan, aplikasi *epoxy*, pemberian warna dasar, hingga warna utama. Sebagai murid sekolah ini, Adam Saputro mengaku manfaatnya terasa langsung.

"*Di jurusan TSM saya sudah sering pegang motor, tapi baru kali ini belajar mengecat dengan urutan yang benar. Ternyata hasilnya beda jauh kalau tahapannya diikuti*," ujarnya.




Foto bersama para peserta dan hasil pengecatan mereka


Pelatihan di SMK Pembangunan Dlingo

Di MA YAPPI Gubukrubuh: murid madrasah dibekali keterampilan di samping ilmu agama.



Acara pembukaan

Acara dibuka Drs. Maryanta selaku Plt. Kepala MA YAPPI Gubukrubuh, yang berterima kasih kepada LP Ma'arif NU PWNU DIY, PT Difan Prima Paint, dan Diton Premium, serta berharap pelatihan ini memberi pengalaman baru. Pelatihan ini menegaskan bahwa murid madrasah tidak hanya belajar ilmu keagamaan, tetapi juga perlu menguasai keterampilan lain yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, termasuk mengecat kendaraan.



Pelatihan di MA YAPPI Gubukrubuh

Praktik dua hari dipandu tim Diton Premium: hari pertama berfokus pada *epoxy* dan warna dasar, hari kedua pada pengecatan warna utama dan *clear coat*. Ahmad Faqih Muklana mengaku ini pengalaman pertamanya. "*Saya dari madrasah dan belum pernah belajar mengecat. Senang sekali bisa mencoba langsung, apalagi ilmunya bisa dipakai untuk membantu orang lain*," tuturnya.

Di semua titik, murid dibekali teori yang sama sebelum praktik. Pekerjaan dimulai dari *epoxy* atau primer sebagai fondasi, lalu cat dasar, warna utama yang disemprot bertahap, dan *clear coat* sebagai pelindung akhir. Setiap lapisan perlu waktu kering sebelum lapisan berikutnya.



Foto bersama sebelum sesi praktik dimulai

Di SMK Ma’arif 2 Temon: dua sekolah belajar bersama.

Pelatihan untuk murid SMK Ma’arif 1 dan SMK Ma’arif 2 Temon dilaksanakan di SMK Ma’arif 2 Temon pada 9–10 November 2026. Acara dibuka Samsudin, S.Pd., yang mengingatkan pentingnya pendidikan dan keterampilan, serta mengajak murid memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya.

Narasumber dari Diton Premium, menjelaskan bahwa cat semprot sering dianggap hanya menghasilkan tampilan biasa, padahal dengan teknik *repaint* yang benar hasilnya bisa rapi dan profesional dengan produk lokal.

Hamam Al Hasni dari SMK Ma’arif 1 Temon mengaku pandangannya berubah. “*Dulu saya kira cat semprot kaleng hasilnya asal-asalan. Setelah dijelaskan dan praktik, ternyata bisa rapi kalau tekniknya benar*,” katanya.

Dony Sarwanto dari SMK Ma’arif 2 Temon menambahkan, “*Seru karena belajarnya bareng teman dari sekolah lain. Semoga nanti ada lomba pengecatan supaya kami bisa lebih terasah*.”







Pelatihan di SMK Ma’arif 2 Temon



Hasil pengecatan para peserta

Melalui gelombang kedua ini, besar harapan agar murid Ma’arif NU semakin percaya diri mengembangkan keterampilannya, baik untuk bekerja, berwirausaha, maupun berprestasi di ajang pengecatan. Semoga kerja sama LP Ma’arif NU PWNU DIY dan PT Difan Prima Paint terus berlanjut hingga gelombang berikutnya dan menjangkau lebih banyak sekolah dan madrasah.